

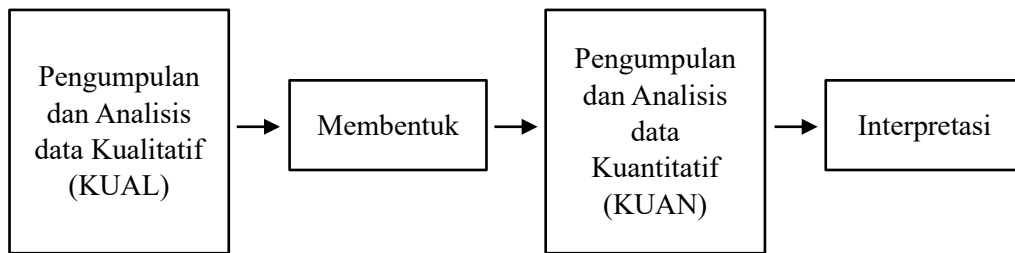
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* atau campuran sebagai metode penelitian utamanya. *Mixed method* merupakan desain penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif agar data yang didapat menjadi lebih valid, komprehensif, reliabel, dan objektif (Creswell 2017, hlm. 5). Pemikiran awal mengenai metode ini dimulai dari gagasan jika setiap metode penelitian memiliki bias serta kelemahan, seperti data kualitatif yang dinilai cenderung bersifat *open ended* tanpa respon yang sebelumnya telah ditentukan serta data kuantitatif yang bersifat *close ended* sebagaimana yang ditemukan pada angket atau kuesioner (Creswell 2017, hlm 19). Maka dari itu, untuk menghilangkan bias pada metode kualitatif maupun metode kuantitatif tersebut, para peneliti akhirnya memakai *mixed method* untuk mengonfirmasi antara temuan pada metode kualitatif dengan metode kuantitatif (Creswell 2017, hlm 20).

Penelitian ini juga menggunakan desain rancangan metode campuran sekuensial eksploratori, yaitu penelitian yang dimulai dengan mengeksplorasi dan menganalisis data kualitatif serta kemudian dikembangkan menggunakan temuan pada fase kedua, yaitu tahap kuantitatif (Creswell 2017, hlm 301). Tujuan utama metode campuran sekuensial eksploratori adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual sebelum melakukan pengukuran analisis dalam fase kuantitatif. Dalam penelitian ini, pada tahap awal peneliti mengumpulkan data secara kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mendapatkan hipotesis yang selanjutnya akan dijadikan sumber pembuatan instrumen pada tahap kuantitatif. Lalu tahap selanjutnya yakni penggunaan metode kuantitatif untuk bahan pengujian hipotesis. Adapun proses penelitian dengan menggunakan strategi sekuensial eksploratori dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Rancangan Metode Campuran Sekuensial Eksploratori**

*Sumber: Creswell hlm 294 (2017)*

Pemilihan metode ini didasarkan kepada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui diantara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif manakah bentuk pola asuh yang paling berdampak terhadap timbulnya *strawberry generation*. Pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi secara mendalam bagaimana peran pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dalam membentuk anak tumbuh menjadi bagian dari *strawberry generation*. Kemudian dilakukan pengumpulan data kuantitatif untuk mengukur perbandingan manakah bentuk pola asuh yang paling berdampak menciptakan *strawberry generation*.

## 3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat di mana peneliti memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian disebut dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi dan subjek dalam penelitian ini, yaitu.

### 3.2.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan Padalarang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat dengan wilayah yang terbagi menjadi 10 desa, yaitu Desa Cempakamekar, Ciburuy, Cimerang, Cipeundeuy, Jayamekar, Kertajaya, Kertamulya, Laksanamekar, Padalarang, dan Tagogapu. Berdasarkan badan pusat

statistik jumlah penduduk Kecamatan Padalarang yang tercatat sampai dengan tahun 2022 adalah 184.182 jiwa penduduk.

Pertimbangan yang menjadikan dasar Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Dari 184.182 jiwa penduduk yang tinggal di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat terdapat 47.498 jiwa penduduk berusia 10 sampai 24 tahun. Hal tersebut menunjukkan jika rata-rata penduduk yang tinggal di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat dihuni oleh generasi Z yang dianggap sebagai bagian dari *strawberry generation*.
2. Belum adanya penelitian mengenai perbandingan antara pola asuh otoriter dan permisif terhadap timbulnya *strawberry generation* yang dilakukan di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

### 3.2.2. Subjek Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat dengan kriteria yakni sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kriteria Informan**

Jenis Informan	Kriteria
<i>Strawberry generation</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusia 12 – 20 tahun</li> <li>2. Siswa SMP atau SMA</li> <li>3. Mudah menyerah</li> <li>4. Mudah mengalami stress</li> <li>5. Tidak memiliki jiwa untuk bersaing</li> <li>6. Kritis dan kreatif</li> <li>7. Mudah beradaptasi dengan perubahan atau perkembangan zaman</li> </ol>
Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua dari informan pertama yang memiliki kriteria sebagai <i>strawberry generation</i></li> <li>2. Menetapkan peraturan yang tegas</li> <li>3. Memberikan sanksi atau hukuman ketika anak berbuat kesalahan</li> </ol>

Jenis Informan	Kriteria
	4. Bersikap Emosional di depan anak 5. Memiliki kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan
Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif	1. Orang tua dari informan pertama yang memiliki kriteria sebagai <i>strawberry generation</i> 2. Tidak menerapkan aturan kepada anak 3. Selalu memenuhi keinginan anak 4. Bersikap layaknya teman kepada anak

*Sumber: Data diolah peneliti (2024)*

Adapun dasar pemilihan informan ini dikarenakan remaja dalam rentang usia 12 – 20 tahun merupakan generasi Z yang tumbuh dan berkembang dalam era perkembangan digital serta dinilai kreatif dan kritis namun mudah untuk menyerah, sehingga dianggap memiliki kriteria seperti *strawberry generation*. Selain itu, dalam rentang usia tersebut orang tua masih berperan aktif dalam kehidupan mereka. Maka dari itu, peneliti juga melibatkan orang tua terutama orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif yang menjadi salah satu faktor pembentuk karakter anak menjadi bagian dari *strawberry generation*.

### 3.3. Metode Penelitian Kualitatif

Pengumpulan data kualitatif dilakukan pada awal penelitian dengan menggunakan desain fenomenologi. Melalui desain fenomenologi, peneliti dapat mendeskripsikan pemaknaan pengalaman hidup dari sejumlah individu dalam suatu fenomena tertentu (Creswell 2014, hlm 105). Desain penelitian fenomenologi mencoba untuk memahami dan menjelaskan pengalaman yang dialami individu dalam kehidupan, sehingga pengalaman tersebut dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan mengenai fenomena secara nyata (Nasir et al. 2023).

Peneliti menggunakan desain fenomenologi untuk mengeksplorasi serta menggali lebih dalam bagaimana peran pola asuh orang tua dapat membentuk karakter anak yang tidak memiliki jiwa untuk bersaing, mudah menyerah, mudah kecewa, dan sering mengungkapkan keresahannya sehingga timbul fenomena *strawberry generation*. Maka dari itu, desain fenomenologi yang bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan makna atau simbol yang muncul dalam penelitian, dapat membantu peneliti untuk membangun makna mengenai peran pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dalam membentuk karakter anak menjadi bagian dari *strawberry generation*.

### 3.3.1. Informan Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif tentu dibutuhkan informan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data kualitatif. Adapun identitas informan dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilihat melalui tabel berikut

**Tabel 3. 2 Identitas Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Status
1.	DZ	Perempuan	17	Desa Kertamulya	<i>Strawberry Generation</i>
2.	DM	Laki-Laki	13	Desa Cipeundeuy	<i>Strawberry Generation</i>
3.	M	Perempuan	21	Desa Padalarang	<i>Strawberry Generation</i>
4.	RA	Perempuan	17	Desa Kertamulya	<i>Strawberry Generation</i>
5.	R	Laki-Laki	13	Desa Jayamekar	<i>Strawberry Generation</i>
6.	AS	Perempuan	20	Desa Tagog Apu	<i>Strawberry Generation</i>
7.	D	Perempuan	17	Desa Cipeundeuy	<i>Strawberry Generation</i>
8.	KP	Perempuan	12	Desa Ciburuy	<i>Strawberry Generation</i>
9.	SK	Perempuan	17	Desa Kertajaya	<i>Strawberry Generation</i>
10.	DA	Perempuan	13	Desa Kertamulya	<i>Strawberry Generation</i>
11.	Ibu F	Perempuan	51	Desa Kertamulya	Orang tua DZ
12.	Bapak L	Laki-Laki	55	Desa Kertamulya	Orang tua DZ

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Alamat	Status
13.	Ibu LM	Perempuan	35	Desa Cipeundeuy	Orang tua DM
14.	Bapak HY	Laki-Laki	38	Desa Cipeundeuy	Orang tua DM
15.	Ibu YS	Perempuan	55	Desa Padalarang	Orang tua M
16.	Bapak SU	Laki-Laki	61	Desa Padalarang	Orang tua M
17.	Ibu Y	Perempuan	47	Desa Kertamulya	Orang tua RA
18.	Bapak R	Laki-Laki	52	Desa Kertamulya	Orang tua RA
19.	Ibu DW	Perempuan	49	Desa Jayamekar	Orang tua R
20.	Bapak Z	Laki-Laki	52	Desa Jayamekar	Orang tua R
21.	Ibu W	Perempuan	48	Desa Tagog Apu	Orang tua AS
22.	Bapak E	Laki-Laki	50	Desa Tagog Apu	Orang tua AS
23.	Ibu S	Perempuan	47	Desa Cipeundeuy	Orang tua D
24.	Bapak P	Laki-Laki	50	Desa Cipeundeuy	Orang tua D
25.	Ibu A	Perempuan	35	Desa Ciburuy	Orang tua KP
26.	Ibu EK	Perempuan	37	Desa Kertajaya	Orang tua SK
27.	Bapak AA	Laki-Laki	38	Desa Kertajaya	Orang tua SK
28.	Ibu AM	Perempuan	38	Desa Kertamulya	Orang tua DA
29.	Bapak AF	Laki-Laki	42	Desa Kertamulta	Orang tua DA

*Sumber: Data diolah peneliti (2024)*

### 3.3.2. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Dalam tahap penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data digunakan untuk membantu mengumpulkan informasi mengenai hubungan peran pola asuh terhadap timbulnya *strawberry generation*.

Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang Diteliti	Sumber Data
1.	Observasi	1. Kondisi Keluarga 2. Aktivitas Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter</li> <li>• Keluarga yang menerapkan pola asuh permisif</li> </ul>
2.	Wawancara	1. Peran pola asuh otoriter dalam membentuk karakter anak 2. Peran pola asuh permisif dalam membentuk karakter anak 3. Karakter <i>strawberry generation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter</li> <li>• Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif</li> <li>• Generasi Z</li> </ul>
3.	Studi Literatur	1. Konsep pola asuh otoriter 2. Konsep pola asuh permisif 3. Konsep <i>strawberry generation</i>	Buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan internet

Pengumpulan data pada penelitian ini sifatnya terbuka yaitu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian. Untuk itu, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data penting yang dapat ditangkap dengan penglihatan peneliti seperti bagaimana pola asuh otoriter dan permisif diterapkan orang tua kepada anak, bagaimana karakter anak yang dibentuk berdasarkan pola asuh otoriter dan permisif, serta bagaimana anak dapat menjadi bagian dari *strawberry generation*. Dengan melakukan observasi partisipan ke lapangan peneliti akan mendapatkan gambaran secara nyata tentang masalah yang diteliti.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 29 informan, yakni 10 anak yang memiliki kriteria *strawberry generation*, 5 pasang orang tua yang merepkan pola asuh otoriter, dan 5 pasang orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan bersifat terbuka. Hal ini dapat diartikan bahwa wawancara terstruktur merupakan wawancara yang memiliki prosedur sistematis dengan membuat susunan pola pertanyaan yang akan dikemukakan oleh peneliti untuk menggali informasi dari responden. Sedangkan wawancara terbuka memberikan kesempatan kepada responden agar dapat menjawab pertanyaan dengan lengkap dan mendalam. Dengan demikian pertanyaan akan disusun untuk mengetahui dan menguji pola asuh mana yang paling berdampak terhadap timbulnya *strawberry generation*.

## 3. Studi literatur

Studi literatur merupakan cara untuk memperoleh data berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal, artikel serta penelitian terdahulu termasuk skripsi dan tesis yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, *strawberry generation*, serta teori-teori yang mendukungnya.

### 3.3.3. Analisis Data Kualitatif

Dalam analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data fenomenologi yang dikemukakan oleh John W. Creswell. Menurut Creswell (2014) tahap analisis data pada penelitian fenomenologi diantaranya yaitu:

1. Peneliti mulai mendeskripsikan pengalaman dengan fenomena secara menyeluruh. Langkah ini menjadi usaha untuk



menyingkirkan pengalaman pribadi peneliti sehingga fokus dapat diarahkan kepada subjek peneliti.

2. Peneliti kemudian membuat pernyataan (dalam wawancara) mengenai bagaimana individu mengalami fenomena tersebut, merinci pernyataan-pernyataan penting (horizontalisasi data) dan menganggap masing-masing pernyataan memiliki nilai yang setara, serta menyusun daftar pernyataan agar tidak berulang.
3. Mengelompokkan pernyataan menjadi unit informasi yang lebih besar atau disebut sebagai unit bermakna.
4. Menulis deskripsi dalam setiap unit bermakna dengan penjelasan teks (deskripsi tekstural) tentang apa yang terjadi, serta contoh-contohnya.
5. Peneliti kemudian menulis deskripsi struktural tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi dengan membahas latar dan konteks di mana peristiwa tersebut dialami.
6. Melakukan penggabungan antara deskripsi tekstural dan deskripsi struktural menjadi deskripsi gabungan untuk menjelaskan makna dan esensi dari pengalaman, serta menampilkan aspek puncak dari studi fenomenologi.

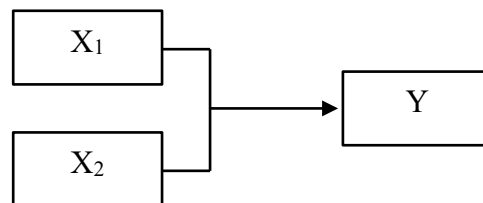
### **3.4. Metode Penelitian Kuantitatif**

Setelah melakukan penelitian kualitatif, selanjutnya akan dilakukan tahap kuantitatif untuk mengonfirmasi atau menguji hipotesis yang muncul dari analisis kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner serta dianalisis terpisah menggunakan teknik statistik yang sesuai.

#### **3.4.1. Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel merupakan objek yang akan dijadikan fokus perhatian baik yang berbentuk abstrak maupun real serta memberikan pengaruh dan nilai (Nurdin and Hartati 2019). Variabel-variabel dalam penelitian ini

adalah pola asuh otoriter sebagai variabel  $X_1$  dan pola asuh permisif sebagai variabel  $X_2$  atau variabel *independent*, sedangkan *strawberry generation* sebagai variabel  $Y$  atau biasa disebut sebagai variabel *dependen*. Berdasarkan hal tersebut, adapun desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 2 Identifikasi Variabel Penelitian**

*Sumber: Data diolah peneliti (2024)*

Keterangan:

$X_1$  : Pola asuh otoriter

$X_2$  : Pola asuh permisif

$Y$  : *Strawberry generation*

### 3.4.2. Informan Penelitian Kuantitatif

Populasi merupakan sekumpulan individu atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono 2016). Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat yang lahir dalam rentang tahun 2003 hingga tahun 2012 atau memiliki rentang usia dari 12 tahun hingga 21 tahun sebagai generasi Z. Sedangkan, jumlah populasi masyarakat Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat dengan rentang usia 10 sampai 24 tahun pada tahun 2022 yakni sebanyak 47.498 jiwa penduduk.

Selanjutnya, sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian serta akan mewakili jawaban penelitian dari anggota populasi (Sugiyono 2016). Adapun tujuan peneliti menentukan sampel dari populasi dikarenakan waktu dan tenaga peneliti yang terbatas, namun pengambilan sampel ini tetap memperhatikan hal-hal lain yang akan mewakili seluruh populasi penelitian. Teknik sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan desain *simple random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel secara acak sehingga memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau generasi Z di Kecamatan Padalarang untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut data jumlah remaja dengan rentang usia 12 – 21 tahun di Kecamatan Padalarang.

**Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kecamatan Padalarang Tahun 2022**

No	Nama Desa	Kelompok Umur											
		10-14 Tahun			15-19 Tahun			20-24 Tahun			25-29 Tahun		
		L	P	Jmlh	L	P	Jmlh	L	P	Jmlh	L	P	Jmlh
1	Laksanamekar	876	829	1.705	769	682	1.451	902	825	1.727	761	740	1.501
2	Cimerang	426	426	852	330	343	673	385	378	763	380	401	781
3	Cipeundeuy	717	648	1.365	582	585	1.167	635	575	1.210	570	536	1.106
4	Kertajaya	861	752	1.613	693	709	1.402	806	773	1.579	772	702	1.474
5	Jayamekar	1.020	957	1.977	863	810	1.673	1.046	924	1.970	988	978	1.966
6	Padalarang	1.771	1.619	3.390	1.511	1.463	2.974	1.638	1.557	3.195	1.541	1.418	2.959
7	Kertamulya	1.032	896	1.928	818	801	1.619	1.024	982	2.006	912	891	1.803
8	Ciburuy	949	912	1.861	745	671	1.416	831	795	1.626	847	810	1.657
9	Tagogapu	496	492	988	405	370	775	509	482	991	513	426	939
10	Cempakamekar	646	649	1.295	564	484	1.048	677	582	1.259	573	554	1.127
<b>Jumlah</b>		8794	8180	<b>16.974</b>	7280	6918	<b>14.198</b>	8453	7873	<b>16.326</b>	7857	7456	<b>15.313</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat*

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin yang menggunakan estimasi kesalahan 10%, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

D = estimasi kesalahan/presisi (10%)

Berikut perhitungan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{47498}{47498 \cdot 01^2 + 1}$$

$$n = \frac{47498}{474,98 + 1}$$

$$n = \frac{47498}{474,98}$$

$$n = 99,78$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 orang. Adapun alasan peneliti menggunakan rumus Slovin untuk penentuan sampel dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan sampel yang mewakili dari semua populasi generasi Z di Kecamatan Padalarang yang relatif besar, sehingga sampel dalam penelitian ini dapat mendekati populasi yang ada.

### 3.4.3. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Adapun teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data tentang mana jenis pola asuh yang paling mempengaruhi timbulnya *strawberry generation* pada masyarakat Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Peneliti akan menyebarkan kuesioner tertutup yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan beberapa jawaban dan skor yang

mengacu pada skala Likert. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi partisipan (Nurdin and Hartati 2019). Berikut merupakan tabel skor pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert, yaitu:

**Tabel 3. 5 Skor Pernyataan Angket Menggunakan Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

*Sumber: Data diolah peneliti (2024)*

Kemudian berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang telah dijelaskan, maka pada tahap kuantitatif kuesioner akan disebar pada 100 responden. Berikut adalah kisi-kisi dari angket penelitian, yaitu:

**Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan Data
Pola Asuh Otoriter (X1)	Menetapkan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua mengatur tingkah laku anak</li> <li>Orang tua selalu melakukan pengawasan mengenai kegiatan anak</li> </ul>	Angket
	Menuntut anak untuk patuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua tidak memberikan toleransi</li> </ul>	Angket
	Menentukan keputusan secara sepihak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua jarang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat</li> <li>Menghiraukan kehendak hati anak</li> </ul>	Angket
	Memiliki harapan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua memiliki harapan terkait prestasi akademik anak</li> <li>Orang tua menuntut anak untuk memiliki profesi yang sesuai dengan keinginan orang tua</li> </ul>	Angket
	Memberikan hukuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua menunjukkan sikap emosional ketika anak membuat kesalahan</li> <li>Orang tua membatasi kegiatan anak ketika melanggar peraturan</li> </ul>	Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan Data
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua menyita fasilitas untuk mendisiplinkan anak</li> </ul>	
	Bersikap kaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua jarang memberikan pujian</li> <li>Orang tua sering membatasi lingkungan pertemanan anak</li> <li>Orang tua sering membatasi kegiatan anak diluar lingkungan sekolah</li> </ul>	Angket
	Menuntut tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua memberikan tanggung jawab kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri</li> </ul>	Angket
Pola Asuh Permisif (X2)	Kontrol orang tua rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua tidak memiliki aturan dan batasan untuk mengatur tingkah laku anak</li> <li>Orang tua tidak menuntut adanya kepatuhan</li> </ul>	Angket
	Memberikan kebebasan berpendapat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua melibatkan pendapat anak dalam proses pengambilan keputusan di rumah</li> </ul>	Angket
	Tidak menerapkan hukuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua mengandalkan komunikasi terbuka dan pemahaman untuk mengarahkan perilaku anak</li> </ul>	Angket
	Selalu memenuhi keinginan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua akan mengikuti pendapat anak ketika terdapat situasi dimana terjadi perbedaan pendapat</li> <li>Orang tua selalu berusaha memenuhi permintaan anak</li> <li>Orang tua jarang memberi kesempatan kepada anak untuk berusaha memenuhi keinginannya sendiri</li> </ul>	Angket
	Bersikap fleksibel	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua menganggap anak sebagai teman</li> <li>Orang tua memberi kepercayaan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan dan pertemanan</li> </ul>	Angket
	Tidak menuntut tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua akan melibatkan diri untuk membantu anak dalam mengatasi masalah</li> </ul>	Angket
	Menyukai tantangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tantangan yang sesuai kemampuan dan minatnya</li> </ul>	Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan Data
<i>Strawberry Generation</i> (Y)		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tantangan yang tidak terdapat hambatan</li> </ul>	
	Mudah menyerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak mampu menghadapi kesulitan</li> <li>Tidak ingin bersaing</li> <li>Menyukai jalan pintas</li> </ul>	Angket
	Ketahanan emosional rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mudah merasa stres</li> <li>Mudah merasa cemas dengan masa depan</li> </ul>	Angket
	Berkegantungan kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah</li> <li>Membutuhkan dukungan orang terdekat ketika menghadapi masalah</li> </ul>	Angket

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

#### 3.4.4. Instrumen Penelitian

Langkah berikutnya yang dilakukan dalam mengumpulkan data kuantitatif adalah menyusun instrumen penelitian yang nantinya akan digunakan untuk mengukur pola asuh mana di antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif yang paling mempengaruhi timbulnya *strawberry generation*.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Kuantitatif

Pola Asuh Otoriter	No Item	Jumlah Item
Menetapkan peraturan	9, 10	2
Menuntut anak untuk patuh	11	1
Menentukan keputusan secara sepihak	12, 13	2
Memiliki harapan tinggi	14, 15	2
Memberikan hukuman	16, 17, 18	3
Bersikap kaku	19, 20, 21	3
Menuntut tanggung jawab	22	1
Pola Asuh Permisif	No Item	Jumlah Item
Kontrol orang tua rendah	23, 24	2
Memberikan kebebasan berpendapat	25	1
Tidak menerapkan hukuman	26	1
Selalu memenuhi keinginan	27, 28, 29	3
Bersikap fleksibel	30, 31, 32	3
Tidak menuntut tanggung jawab	33	1



<i>Strawberry Generation</i>	No Item	Jumlah Item
Menyukai tantangan	1	1
Mudah menyerah	2, 3, 4	3
Ketahanan emosional rendah	5, 6	2
Berkegantungan kepada orang lain	7, 8	2

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### 3.4.5. Uji Validitas

Angket penelitian yang telah disusun oleh peneliti selanjutnya perlu diuji validitasnya untuk membuktikan keabsahan setiap item pertanyaan pada angket penelitian. Angket dapat dikatakan valid apabila angket mampu merepresentasikan topik yang dibahas. Untuk menguji validitas setiap pernyataan pada angket penelitian, peneliti menggunakan *software IBM SPSS 24*. Instrumen akan dikatakan valid jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) dan nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Berikut hasil uji validitas dari variabel Pola Asuh Otoriter (Variabel  $X_1$ ).

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Otoriter ( $X_1$ )**

Indikator	No Item	r Hitung	r Tabel (n=30)	Keterangan
Menetapkan peraturan	9	0,853	0,361	Valid
	10	0,643	0,361	Valid
Menuntut anak untuk patuh	11	0,762	0,361	Valid
Menentukan keputusan secara sepihak	12	0,517	0,361	Valid
	13	0,582	0,361	Valid
Memiliki harapan tinggi	14	0,521	0,361	Valid
	15	0,435	0,361	Valid
Memberikan hukuman	16	0,643	0,361	Valid
	17	0,704	0,361	Valid
	18	0,354	0,361	Tidak Valid
Bersikap kaku	19	0,187	0,361	Tidak Valid
	20	0,462	0,361	Valid
	21	0,627	0,361	Valid
Menuntut tanggung jawab	22	0,468	0,361	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ), dari 14 item pertanyaan terdapat 2 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 18 dan 19. Item pertanyaan yang

dinyatakan tidak valid tersebut tidak akan digunakan kembali karena indikator dari pola asuh otoriter masih terwakili oleh item pertanyaan yang lain. Sehingga dapat disimpulkan dalam variabel pola asuh otoriter terdapat 12 item pertanyaan yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan uji validitas pada variabel pola asuh permisif ( $X_2$ ), yaitu:

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Permisif ( $X_2$ )**

Indikator	No Item	r Hitung	r Tabel (n=30)	Keterangan
Kontrol orang tua rendah	23	0,178	0,361	Tidak Valid
	24	0,464	0,361	Valid
Memberikan kebebasan berpendapat	25	0,457	0,361	Valid
Tidak menerapkan hukuman	26	0,586	0,361	Valid
Selalu memenuhi keinginan	27	0,591	0,361	Valid
	28	0,345	0,361	Tidak Valid
	29	0,481	0,361	Valid
Bersikap fleksibel	30	0,712	0,361	Valid
	31	0,783	0,361	Valid
	32	0,312	0,361	Tidak Valid
Tidak menuntut tanggung jawab	33	0,691	0,361	Valid

*Sumber: Data diolah peneliti (2024)*

Hasil uji validitas pada variabel pola asuh permisif ( $X_2$ ) menunjukkan dari 11 item pertanyaan terdapat 3 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 23, 28 dan 32. Item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid tidak akan digunakan kembali karena indikator dari pola asuh permisif masih dapat terwakili oleh item pertanyaan yang lain. Sehingga, dalam variabel pola asuh permisif terdapat 8 item pertanyaan yang digunakan. Kemudian dilakukan uji validitas kembali pada variabel *strawberry generation* (Y), yaitu:

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Variabel *Strawberry Generation* (Y)**

Indikator	No Item	r Hitung	r Tabel (n=30)	Keterangan
Menyukai tantangan	1	0,617	0,361	Valid
Mudah menyerah	2	0,662	0,361	Valid
	3	0,404	0,361	Valid
	4	0,517	0,361	Valid
Ketahanan emosional rendah	5	0,694	0,361	Valid

Indikator	No Item	r Hitung	r Tabel (n=30)	Keterangan
	6	0,663	0,361	Valid
Berkegantungan kepada orang lain	7	0,636	0,361	Valid
	8	0,739	0,361	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada variabel *strawberry generation* (Y), dapat dikatakan bahwa 8 item pertanyaan dinyatakan valid. Sehingga seluruh item pertanyaan dapat digunakan untuk mencari data lebih lanjut

#### 3.4.6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran instrumen penelitian. Instrumen penelitian akan dianggap konsisten jika instrumen tersebut tetap menghasilkan data yang sama apabila dilakukan lebih dari satu kali pada gejala sosial yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software IBM SPSS 24* untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Angket dapat dinyatakan reliabel jika instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai *r tabel* (0,361). Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas pada instrument penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter (X1)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
0,845	12	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil uji reliabilitas pada variabel pola asuh otoriter (X<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa 12 item pertanyaan dinyatakan reliabel atau konsisten. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari nilai *r tabel*, yaitu  $0,845 > 0,361$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dapat dianggap sebagai instrumen penelitian yang valid. Selanjutnya uji reliabilitas dari variabel pola asuh permisif (X<sub>2</sub>) ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 12 Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Permisif (X<sub>2</sub>)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<b>N of Item</b>	<b>Keterangan</b>
0,779	8	Reliabel

*Sumber: Data diolah peneliti (2024)*

Hasil uji reliabilitas pada variabel pola asuh permisif (X<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa 8 item pertanyaan dinyatakan reliabel atau konsisten. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari nilai *r tabel*, yaitu  $0,779 > 0,361$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dapat dianggap sebagai instrumen penelitian yang valid. Sedangkan untuk hasil uji variabel *strawberry generation* (Y) ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 13 Uji Reliabilitas Variabel Strawberry Generation (Y)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<b>N of Item</b>	<b>Keterangan</b>
0,760	8	Reliabel

*Sumber: Data diolah peneliti (2024)*

Hasil olahan data yang dilakukan dalam uji reliabilitas variabel *strawberry generation* (y) menunjukkan bahwa 8 item pertanyaan dinyatakan reliabel atau konsisten. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari nilai *r tabel*, yaitu  $0,760 > 0,361$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dapat dianggap sebagai instrumen penelitian yang valid.

### 3.4.7. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dari setiap variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji ini, peneliti menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *software IBM SPSS 24*. Data dapat dianggap berdistribusi normal jika nilai *2-tailed significance* lebih besar dari 0,05. Namun, jika nilai kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sehingga dapat dilihat dari variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ) dan variabel pola asuh permisif ( $X_2$ ) yang paling berpengaruh terhadap timbulnya variabel *strawberry generation* (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji korelasi *Pearson Product Momen* dengan bantuan perangkat *software IBM SPSS 24*. Adapun pengambilan keputusan tingkat hubungan korelasi *pearson* dapat dilihat melalui pedoman derajat tingkat hubungan berikut:

**Tabel 3. 14 Korelasi Pearson**

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2006)*

## 3. Uji Paired T-Test

Uji akan dilanjut dengan Uji T hitung sebagai uji lanjutan agar perbedaan hubungan pengaruh antara variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ) dengan variabel pola asuh permisif ( $X_2$ ) terhadap timbulnya *strawberry generation* (Y) dapat dilihat secara signifikan dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan pada uji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji *Paired T-Test* dengan bantuan perangkat *software IBM SPSS 24* karena menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dilakukan dua kali dengan interval waktu tertentu. Dasar pengambilan keputusan apakah hipotesis pada penelitian diterima atau ditolak dilihat berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan 5%. Besaran taraf signifikansi ditentukan berdasarkan standar batas toleransi kesalahan yang diterima dalam penelitian ilmu sosial
- 2) Apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_1$  diterima
- 3) Apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$ : Pola asuh otoriter lebih berpengaruh terhadap timbulnya *strawberry generation* dibanding pola asuh permisif.

$H_0$ : Pola asuh otoriter tidak lebih berpengaruh terhadap timbulnya *strawberry generation* dibanding pola asuh permisif